

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

2017



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

2017



**Indeks Pembangunan Manusia
Provinsi Kalimantan Timur
2017**

ISBN : 978-602-6263-89-6

No. Publikasi : 64550.1810

Katalog BPS : 4102002.64

Ukuran Buku : 21,0 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : xii + 51 halaman

Naskah :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Penyunting :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar Cover oleh :

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi
Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dicetak oleh:

CV Sekar Mulya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur 2017

Pengarah :

Ir. Atqo Mardiyanto M.Si.

Editor :

Dr. Yusniar Juliana SSi, MIDEK

Penulis :

Nurbaety Setram S.Si, M.S.

Pengolahan Data :

Nurbaety Setram S.Si, M.S.

Pemeriksa Tabel :

Khumairotus Sa'adah Juriana, SST

Desain/Layout:

Loveandre Danang Handriyanto, SST

Kata Pengantar

Publikasi “Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur 2017” menyajikan angka IPM Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten/Kota, serta dilengkapi dengan komponen pembentuk IPM dari tahun 2010-2017 yaitu: angka harapan hidup; harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah; dan pengeluaran per kapita per tahun.

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Capaian pembangunan manusia di Kalimantan Timur selama kurun waktu 2010-2017 menunjukkan peningkatan dalam setiap tahun. Status IPM Kalimantan Timur dari tahun 2010–2017 telah berstatus “Tinggi”.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, termasuk masyarakat pengguna data sebagai bahan rujukan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini, kami sampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Saran dan umpan balik yang bersifat membangun, sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi berikutnya.

Samarinda, Desember 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur



Ir. Atqo Mardiyanto, M.Si

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Bab I Pendahuluan	1
Konsep Dasar Pembangunan Manusia	3
Definisi Pembangunan Manusia	3
Pengukuran Pembangunan Manusia	4
Bab II Potret Pembangunan Manusia	7
Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur	9
Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota	10
Bab III Status Pembangunan Manusia	13
Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Timur Berstatus Tinggi	15
Status IPM di Kabupaten/Kota	15
Bab IV Indikator Kesehatan	17
Dimensi Kesehatan Semakin Baik	19
Dimensi Kesehatan di Kabupaten/Kota	20
Bab V Indikator Pendidikan	21
Indikator Pendidikan Meningkatkan	23
Indikator Pendidikan Kabupaten/Kota	24
Bab VI Standar Hidup Layak	27
Standar Hidup Layak Terus Meningkatkan	29
Keadaan Kabupaten/Kota Makin Membaik	29
Bab VII Perbandingan Antar Kabupaten/Kota	31
Indeks Pembangunan Manusia	33
Umur Harapan Hidup	34
Rata-rata Lama Sekolah	34
Harapan Lama Sekolah	35
Standar Hidup Layak	36
Daftar Pustaka	38
Lampiran	39
Catatan Teknis	48

Daftar Gambar

Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2017	33
Gambar 2. Umur Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Tahun), 2017	34
Gambar 3. Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Tahun), 2017	35
Gambar 4. Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Tahun), 2017	36
Gambar 5. Pengeluaran per Kapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Ribu Rupiah/Kapita/Tahun), 2017	37

<https://kaltim.bps.go.id>

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota, 2010-2017	39
Lampiran 2. Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2010-2017	39
Lampiran 3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2010-2017	40
Lampiran 4. Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2010-2017	40
Lampiran 5. Pengeluaran per Kapita Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah/Kapita/Tahun), 2010-2017	41
Lampiran 6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota, 2017.....	41
Lampiran 7. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2017	42
Lampiran 8. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Paser, 2010-2017	42
Lampiran 9. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Kutai Barat, 2010-2017.....	43
Lampiran 10. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Kutai Kartanegara, 2010-2017.....	43
Lampiran 11. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Kutai Timur, 2010-2017	44
Lampiran 12. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Berau, 2010-2017	44
Lampiran 13. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Penajam Paser Utara, 2010-2017	45

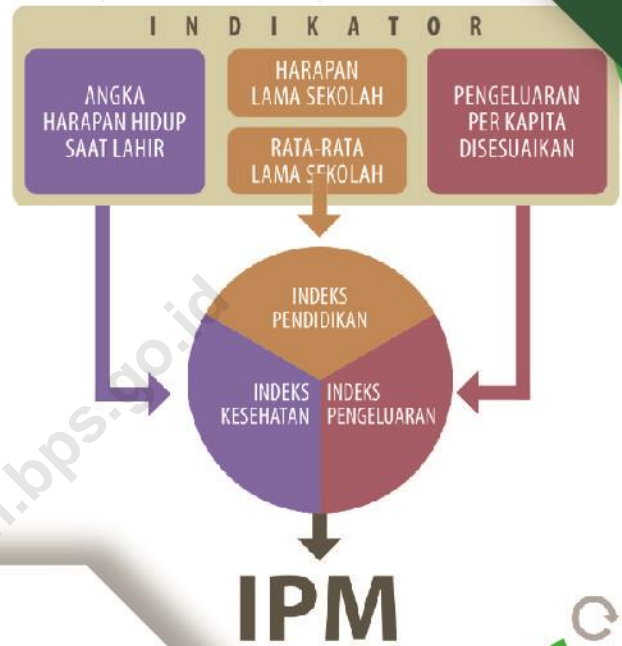
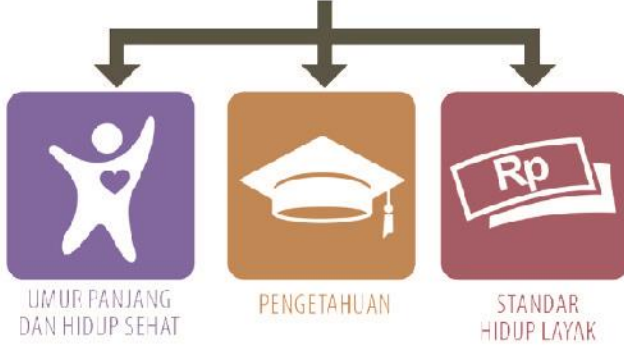
Lampiran 14. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Mahakam Ulu, 2010-2017.....	45
Lampiran 15. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kota Balikpapan, 2010-2017.....	46
Lampiran 16. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kota Samarinda, 2010-2017.....	46
Lampiran 17. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kota Bontang, 2010-2017.....	47

<https://kaltim.bps.go.id>

- Keamanan fisik
- Partisipasi politik
- Lingkungan berkelanjutan
- Saling menghormati
- Akses teknologi
- Keluarga dan lingkungan
- Kebebasan berbicara
- Persamaan hukum
- Kebebasan beragama
- Kebebasan berekspresi



3 DIMENSI



BABI PENDAHULUAN

<https://kaltim.bps.go.id>



Pendahuluan

Konsep Dasar Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia sejatinya memiliki makna yang luas. Namun, ide dasar pembangunan manusia itu sendiri yaitu pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusianya. Ide dasar ini memiliki fokus kepada manusia dan kesejahteraannya. *United Nations Development Programme (UNDP)* menempatkan manusia sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang, atau hanya berorientasi pada aspek ekonomi saja (*Human Development Report 1990*).

Definisi Pembangunan Manusia

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang “. (*Human Development Report 1990*).

Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal mendasar tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses.

Pembangunan manusia tidak hanya sebatas hal tersebut. Terdapat beberapa pilihan tambahan lainnya, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial, sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif, serta juga dapat menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia.

Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan.

Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekedar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus berfokus pada manusia, sebagai obyek pembangunan.

Dalam *Human Development Report* 1996, UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai proses dimana masyarakat dapat memperluas berbagai pilihan-pilihannya. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu pilihan, tetapi terdapat juga beberapa faktor yang lebih penting lainnya, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik yang baik serta kebebasan dalam bertindak. Laporan tersebut juga memuat cakupan dimensi dalam pembangunan manusia, yaitu:

- Pemberdayaan yang dipengaruhi oleh kapabilitas, setiap orang bebas untuk melakukan sesuatu tetapi jika tidak memiliki kapabilitas maka tidak akan menikmati kebebasan tersebut.
- Dengan bekerja sama maka akan tercipta perluasan pilihan seseorang. Dengan demikian pembangunan manusia tidak hanya fokus pada individual tetapi juga pada bagaimana kehidupan sosialnya.
- Kesetaraan yang bermakna kesamaan peluang atau kesempatan.
- Keberlanjutan yang bermakna kesamaan peluang atau kesempatan antar generasi.
- Keamanan dari berbagai aspek tidak hanya aman dari bencana tetapi juga dari ancaman lainnya.

Pengukuran Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia menggunakan pengukuran yang sudah dikenalkan oleh UNDP pada tahun 1990, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada *Human Development Report* 1990 diperkenalkan tiga indikator pembentuk indeks pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dari ketiga dimensi tersebut, diturunkan empat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM, yaitu umur harapan hidup (UHH), angka melek huruf (AMH), angka partisipasi kasar (APK), dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Manfaat IPM antara lain sebagai berikut :

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk),
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/Negara,
- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Mengingat pentingnya mengetahui IPM di suatu daerah, maka dalam publikasi ini diulas secara rinci IPM per kabupaten/kota dan Provinsi Kalimantan Timur secara umum dari tahun 2010-2017. Selain itu, perkembangan masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur IPM juga akan dibahas. Adapun indikator-indikator IPM sesuai dengan metodologi yang telah diperbaharui adalah: Umur Harapan Hidup (UHH); Harapan Lama Sekolah (HRS); Rata-rata Lama Sekolah (RLS); dan Pengeluaran per Kapita per tahun.

Publikasi ini terdiri dari beberapa bab yang diawali dengan Bab Pendahuluan. Kemudian, dilanjutkan dengan Bab 2 mengenai potret pembangunan manusia di Kalimantan Timur secara umum. Pada bagian ini diulas angka IPM Provinsi Kalimantan Timur dan IPM setiap kabupaten/kota dari tahun 2010-2017. Selanjutnya pada bab-bab berikutnya diulas status pembangunan manusia di tingkat

provinsi dan tingkat kabupaten/kota; indikator kesehatan; indikator Pendidikan; dan standar hidup layak selama kurun waktu 2010-2017

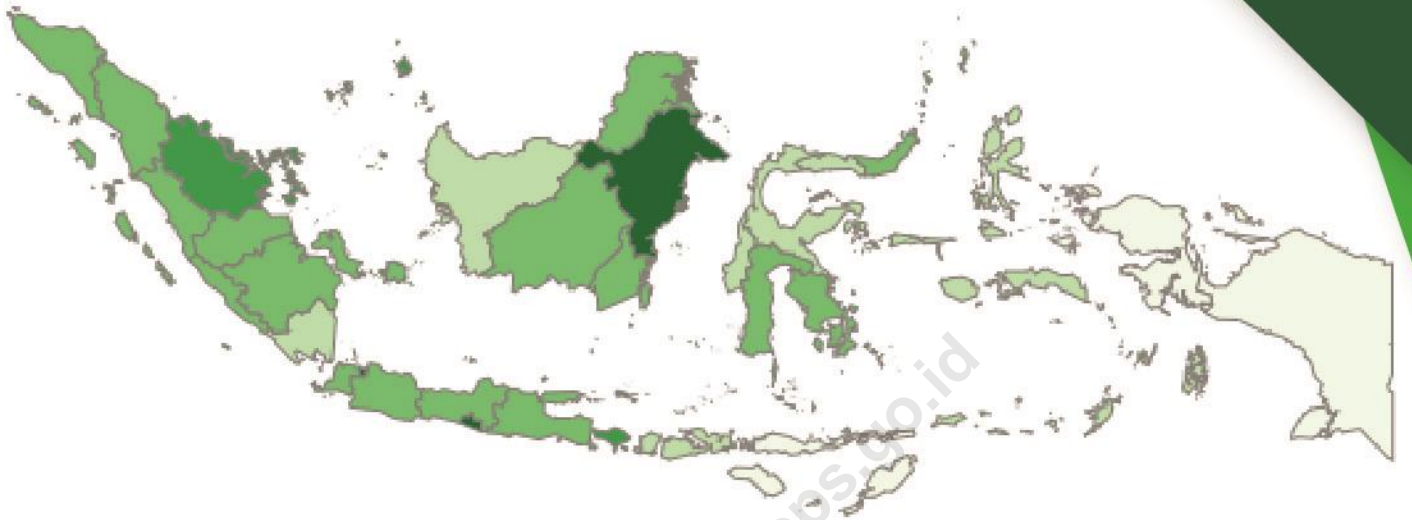
Pada bab terakhir dari publikasi ini, disajikan perbandingan IPM antar kabupaten/kota se Kalimantan Timur. Selain itu, pembaca juga dapat menyimak kabupaten/kota mana di Kalimantan Timur yang umur harapan hidupnya lebih tinggi, atau kabupaten/kota mana yang mempunyai harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah yang lebih lama. Juga dapat diketahui kabupaten/kota mana di Kalimantan Timur yang mempunyai pengeluaran per kapita per tahun lebih tinggi.

<https://kaltim.bps.go.id>

Indeks Pembangunan Manusia - 2017

Provinsi Kalimantan Timur

75,12 peringkat nasional ke- **3**



BAB II POTRET PEMBANGUNAN MANUSIA



Potret Pembangunan Manusia

Secara berkala UNDP melakukan penyempurnaan dalam penghitungan IPM. Tahun 2010, UNDP melakukan penyempurnaan kembali dengan tetap menggunakan tiga dimensi yang sama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak namun menggunakan indikator yang berbeda, yaitu angka harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Metode agregasi IPM pun mengalami penyempurnaan, dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik. Sedangkan metode agregasi untuk indeks Pendidikan berubah dari rata-rata geometrik menjadi rata-rata aritmatik.

Badan Pusat Statistik menghitung IPM pada tingkat regional, yaitu provinsi dan kabupaten/kota. Selanjutnya untuk memantau keterbandingannya dengan capaian nasional, juga dihitung angka IPM Indonesia. Metode penghitungan IPM yang digunakan BPS mengacu pada metodologi yang digunakan UNDP dengan penyesuaian pada beberapa indikator sesuai ketersediaan data sampai tingkat kabupaten/kota.

Di Indonesia, IPM mulai dihitung pada tahun 1996 (termasuk IPM Provinsi Kalimantan Timur). Sejak saat itu, IPM dihitung secara berkala setiap tiga tahun. Mulai tahun 2004, IPM dihitung setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan Kementerian Keuangan dalam menghitung Dana Alokasi Umum (DAU). Indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM di Indonesia sampai saat ini sudah mengacu pada metode baru yang diterapkan oleh UNDP dengan beberapa penyesuaian. Indikator pengeluaran per kapita tetap digunakan dalam penghitungan. Metode baru diaplikasikan di Indonesia sejak tahun 2014 dengan angka *backcasting* dari tahun 2010.

Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur terbagi habis menjadi 10 (sepuluh) kabupaten/kota, yang terdiri dari 7 (tujuh) wilayah kabupaten dan 3 (tiga) wilayah kota. Berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035 hasil Sensus Penduduk 2010, Jumlah penduduk Kalimantan Timur Tahun 2017 tercatat 3.575.449 jiwa yang terdiri dari 1.874.805 laki-laki dan 1.700.644 perempuan. Kepadatan penduduknya tahun 2017 sekitar 28 penduduk per kilometer persegi (km²), dengan capaian pembangunan manusia yang terus meningkat. Untuk melihat lebih dalam sejauh mana pembangunan manusia di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, perlu diketahui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penghitungan dengan metode baru, tercatat IPM Kalimantan Timur tahun 2010 sebesar 71,31. Angka ini terus meningkat setiap tahunnya yang mencapai angka 75,12 tahun 2017. Capaian ini merupakan agregasi dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Untuk menghitung dimensi umur panjang dan hidup sehat, digunakan indikator Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir. Sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan indikator yang mewakili dimensi pengetahuan. Selanjutnya, dimensi standar hidup layak diwakili oleh indikator Pengeluaran Per kapita Disesuaikan.

Sejak awal penghitungan IPM (1996), Provinsi Kalimantan Timur telah mencapai indeks pembangunan manusia di atas tujuh puluh (sebesar 71,40). Pada tahun tersebut IPM Kalimantan Timur berada pada peringkat empat dari seluruh provinsi di Indonesia. Peringkat pertama ditempati DKI Jakarta (76,10); peringkat ke dua dan ke tiga adalah Yogyakarta dan Sulawesi Utara dengan nilai IPM yang sama (71,80). Kemudian tiga tahun berikutnya tepatnya pada tahun 1999, IPM Indonesia secara umum mengalami penurunan sebagai imbas dari terjadinya krisis moneter 1998, termasuk IPM Kalimantan Timur tahun 1999 tercatat 67,80 atau turun sekitar 3,60 poin dari IPM tahun 1996. Namun pada tahun 1999, IPM Kalimantan Timur berhasil menempati urutan ke tiga dengan menggeser posisi Sulawesi Utara menjadi peringkat ke empat. Selanjutnya dari tahun 2002 hingga sekarang, IPM Kalimantan Timur selalu berada pada angka lebih dari 70 setiap tahun.

Selama kurun waktu 2010-2017, IPM Kalimantan Timur terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, IPM Kalimantan Timur tercatat sebesar 71,31 kemudian meningkat menjadi 72,02 tahun 2011, kemudian naik lagi menjadi 72,62 tahun 2012 dan 73,21 tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2014, IPM Kalimantan Timur meningkat lagi menjadi 73,82 dan tahun 2015 mencapai angka 74,17, terus naik menjadi 74,59 tahun 2016 dan tahun 2017 semakin meningkat menjadi 75,12. Dengan demikian dalam kurun waktu tujuh tahun, telah terjadi kenaikan IPM sebesar 3,81 poin.

Pertumbuhan IPM tertinggi terjadi pada tahun 2010-2011 yaitu 1,00 persen atau naik sekitar 0,71 poin dari tahun 2010-2011. Sedangkan pertumbuhan IPM terendah terjadi pada tahun 2014-2015 sekitar 0,47 persen atau meningkat sekitar 0,35 poin dari tahun 2014-2015. Sementara pertumbuhan IPM Kalimantan Timur dari tahun 2016-2017 tercatat sebesar 0,71 persen atau mengalami kenaikan sekitar 0,53 poin. Perkembangan tersebut menunjukkan semakin membaiknya pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur.

Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota

Capaian pembangunan manusia di kabupaten/kota se-Provinsi Kalimantan Timur, nampaknya relatif bervariasi, hal ini dapat dilihat dari angka IPM per kabupaten/kota dari tahun ke tahun. Dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2017, yang tertinggi IPMnya adalah Kota Bontang dan yang terendah adalah Kabupaten Mahakam Ulu. Berdasarkan Tabel 1 (lampiran), terlihat bahwa tiga kota di Provinsi Kalimantan Timur adalah peraih IPM tiga besar, yang pertama diraih oleh Kota Bontang dengan capaian IPM sebesar 79,47; kemudian posisi kedua Kota Samarinda dengan IPM 79,46 dan yang ke tiga Kota Balikpapan sebesar 79,01.

Sementara nilai IPM kabupaten yang lain cukup variatif, dimulai dari Kabupaten Berau yang menduduki urutan ke empat dengan IPM 73,56; disusul Kabupaten Kutai Kartanegara pada urutan ke lima (72,75); urutan ke enam ditempati Kabupaten Kutai Timur (71,91); kemudian posisi ke tujuh adalah Kabupaten Paser (71,16); posisi ke delapan adalah Kabupaten Penajam Paser Utara (70,59); selanjutnya urutan ke sembilan Kabupaten Kutai Barat (70,18); dan yang terakhir pada urutan ke sepuluh adalah Kabupaten Mahakam Ulu dengan IPM sebesar 66,09.

Nampaknya dari tahun ke tahun, urutan capaian IPM kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur tidak berbeda dengan yang terjadi di tahun 2017. Peraih tiga besar capaian IPM dari tahun ketahun selama kurun waktu tujuh tahun tetap diraih tiga kota (Bontang, Samarinda dan Balikpapan),

sedangkan urutan berikutnya diraih oleh tujuh kabupaten dengan posisi terakhir tetap Kabupaten Mahakam Ulu.

Kemajuan capaian pembangunan manusia juga dapat dilihat dari kecepatan pembangunan manusia, sebagai cerminan upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu target tertentu dalam pembangunan manusia. Secara umum, semakin tinggi nilai IPM suatu wilayah, maka tingkat pertumbuhannya relatif kecil. Kecepatan pembangunan manusia yang diukur dengan pertumbuhan IPM menunjukkan bahwa pada periode 2016-2017 Kabupaten Kutai Timur menempati posisi pertama dengan pertumbuhan IPM sebesar 1,14 persen, disusul oleh Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 0,90 persen, dan Kabupaten Mahakam Ulu sebesar 0,89 persen. Sedangkan untuk tujuh kabupaten/kota yang lain pertumbuhannya di bawah 0,80 persen. Pertumbuhan yang lebih cepat pada wilayah dengan level IPM yang relatif lebih rendah tersebut mengindikasikan adanya konvergensi kondisi pembangunan manusia di wilayah Kalimantan Timur. Wilayah-wilayah dengan level IPM yang relatif rendah tersebut berpotensi untuk dapat mengejar ketertinggalan wilayah kabupaten/kota lainnya yang tingkat pembangunan manusianya sudah relatif lebih baik.

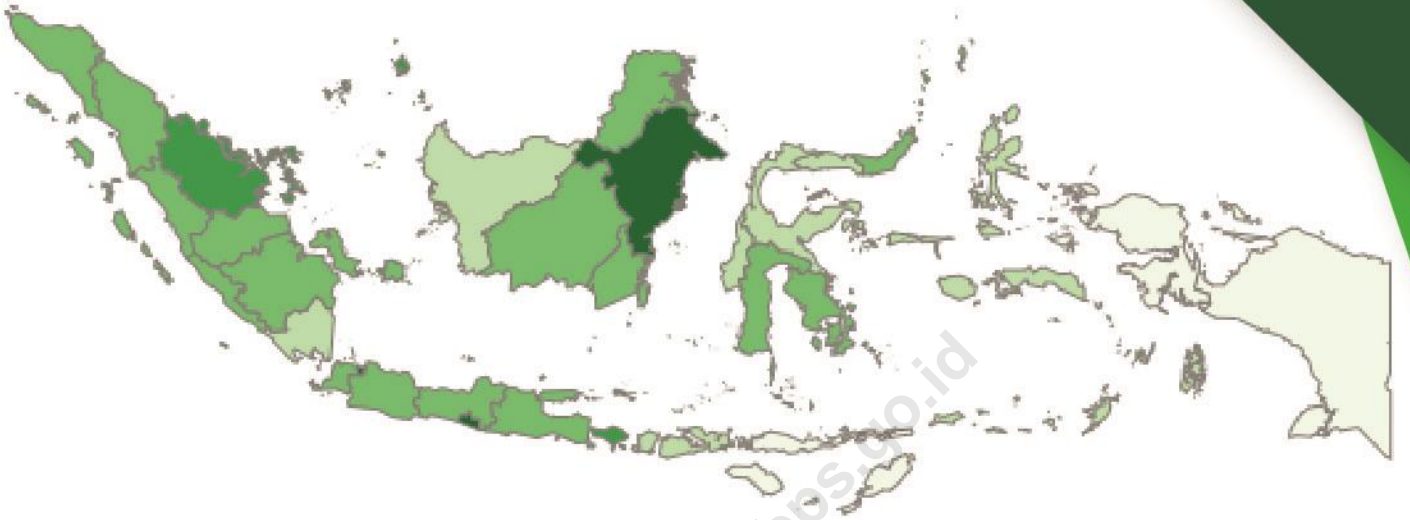
Ketiga kabupaten/kota dengan pertumbuhan IPM yang relatif cepat tersebut, memiliki dimensi kesehatan yang juga tumbuh cepat di atas rata-rata Provinsi. Hanya Bontang dan Balikpapan yang pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan kabupaten/kota lain. Hal ini disebabkan karena kondisi sarana dan prasarana kesehatan yang relatif sudah lebih baik dibandingkan wilayah kabupaten/kota lainnya. Lebih lanjut, seluruh kabupaten/kota yang tumbuh cepat, memiliki dimensi pendidikan dengan indikator RLS yang juga tumbuh cepat di atas rata-rata Provinsi. Sementara itu, jika dibandingkan pertumbuhan pada dimensi ekonomi, maka hanya wilayah Kutai Timur dan Balikpapan yang pendapatan per kapitanya tumbuh di atas rata-rata Provinsi.

Secara umum perkembangan pembangunan manusia di seluruh kabupaten/kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur cukup menggembirakan. Dari tahun 2010, tiga kota di Kalimantan Timur telah mencapai IPM lebih dari 75, sedangkan kabupaten yang lainnya telah meraih angka IPM di atas 66. Kemudian dalam tahun 2017, tiga kota di Kalimantan Timur tersebut IPMnya telah mencapai angka IPM lebih dari 79, hampir mencapai 80. Dari sepuluh kabupaten/kota di Kalimantan Timur, ada tiga kota yang capaian IPM-nya lebih tinggi dari IPM Provinsi Kalimantan Timur yaitu : Kota Bontang, Kota Samarinda, dan Kota Balikpapan. Sedangkan tujuh kabupaten lainnya nilai IPM-nya lebih rendah dari IPM Provinsi Kalimantan Timur.

Status Pembangunan Manusia

Provinsi Kalimantan Timur

"TINGGI"



BAB III STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA



Status Pembangunan Manusia

Cara lain untuk melihat perkembangan pembangunan manusia di suatu daerah adalah dengan mengetahui status pembangunan manusia daerah itu. Terjadinya perubahan status pembangunan manusia dapat menjadi indikator perkembangan pembangunan manusia. BPS mengelompokkan status pembangunan manusia berdasarkan IPM menjadi 4 kelompok dengan kriteria sebagai berikut :

- Sangat Tinggi : $IPM \geq 80$.
- Tinggi : $70 \leq IPM < 80$.
- Sedang : $60 \leq IPM < 70$.
- Rendah : $IPM < 60$.

Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Timur Berstatus Tinggi

Berdasarkan kriteria di atas, nampak bahwa status pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2010-2017 telah berstatus “tinggi”, bahkan sejak awal penghitungan IPM Kalimantan Timur tahun 1996, status pembangunan manusia daerah ini telah berada pada level status “tinggi”. Kecuali pada tahun 1999 statusnya sempat bergeser menjadi “sedang” sebagai imbas dari krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Selanjutnya dari tahun 2002 sampai saat ini status pembangunan manusia Kalimantan Timur tetap berada pada level kategori “tinggi”.

Kemajuan pembangunan manusia di Kalimantan Timur tersebut didorong oleh kemajuan indikator pembentuk IPM. Umur harapan hidup saat lahir di Kalimantan Timur tahun 2017 telah mencapai lebih 74 tahun, sementara secara rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan setara dengan kelas IX (tamat SMP), sedangkan anak usia 7 tahun ke atas berpeluang menempuh pendidikan hingga Diploma II. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur yang semakin membaik turut meningkatkan pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kalimantan Timur.

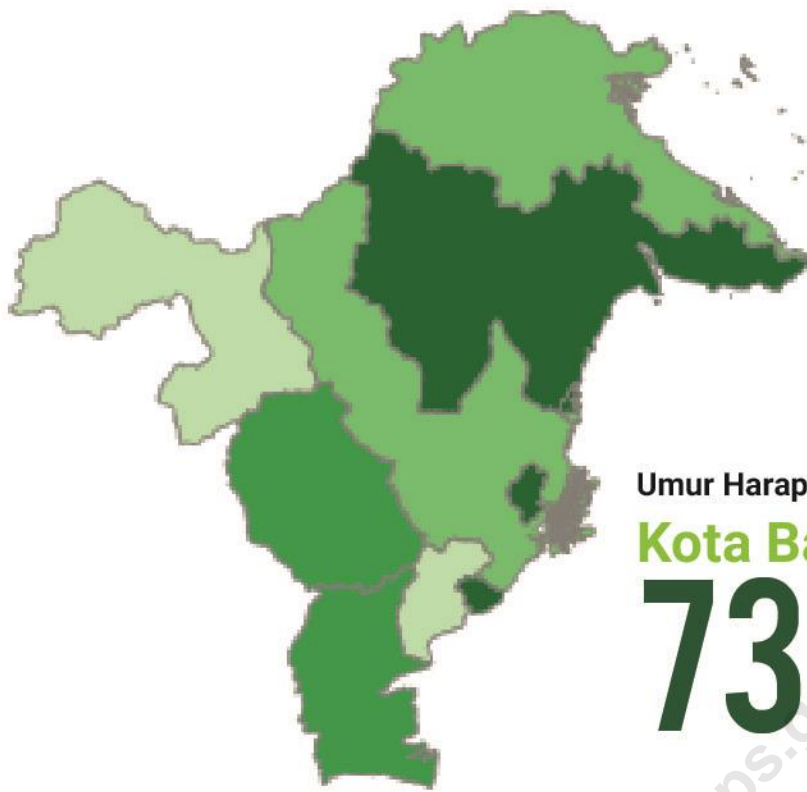
Status IPM di Kabupaten/Kota

Dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, pada tahun 2010 terdapat tiga kota yang level capaian pembangunan manusia sudah berada pada kategori “tinggi” yaitu Kota Bontang, Kota Samarinda dan Kota Balikpapan. Sedangkan kabupaten yang lainnya masih berada pada kategori “sedang”. Beranjak ke tahun 2011, bertambah satu kabupaten yang meraih capaian IPM dengan kategori “tinggi” yaitu Kabupaten Berau. Selanjutnya di tahun 2013 bertambah satu lagi kabupaten yang meraih IPM kategori “tinggi” yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian tahun 2014, kabupaten/kota dengan status IPM kategori “tinggi” bertambah lagi yaitu Kabupaten Kutai Timur. Dengan demikian, pada tahun 2014 sudah ada enam kabupaten/kota dengan capaian IPM pada kategori “tinggi”.

Berikut pada tahun 2015 dan 2016, bertambah 1 lagi kabupaten dengan status IPM kategori “tinggi” yaitu Kabupaten Paser. Terakhir pada tahun 2017 bertambah dua lagi kabupaten yang mencapai level IPM kategori “tinggi” yaitu Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi

Kalimantan Timur, sudah sembilan kabupaten/kota yang mencapai IPM dengan kategori “tinggi”. Hanya tinggal satu kabupaten di Kalimantan Timur dengan status IPM kategori “sedang” yaitu Kabupaten Mahakam Ulu. Bahkan tiga kota di Kalimantan Timur IPM-nya nyaris menyandang status IPM “sangat tinggi”.

<https://kaltim.bps.go.id>



Umur Harapan Hidup Tertinggi

Kota Balikpapan

73,97 tahun

BAB IV INDIKATOR KESEHATAN



Indikator Kesehatan

Seperti diketahui bahwa pengukuran pembangunan manusia menggunakan indikator yang sudah dikenalkan oleh UNDP pada tahun 1990, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada *Human Development Report* 1990 diperkenalkan tiga indikator pembentuk IPM yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dari ketiga dimensi tersebut, diturunkan empat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM, umur harapan hidup saat lahir (UHH), angka melek huruf (AMH), gabungan angka partisipasi kasar (APK), dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

Dimensi pertama pembentuk IPM adalah umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan umur harapan hidup (UHH) saat lahir. Umur harapan hidup saat lahir merupakan indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah, baik dari sarana prasarana, akses, hingga kualitas kesehatan.

Hasil dari pencapaian pembangunan masyarakat dapat diukur dengan melihat seberapa jauh masyarakat di daerah tersebut telah memanfaatkan sumberdayanya yang mampu memberikan fasilitas kepada warganya agar menjadi lebih cerdas. Dengan kecerdasan masyarakat diharapkan dapat menata hidup sehat, karena hidup sehat dan cerdas diyakini akan meningkatkan kemampuan produktivitas seseorang sehingga dapat berumur panjang dan sehat.

Dalam menjalani kehidupan ini yang terpenting dijaga adalah kesehatan, dengan jiwa dan raga yang sehat memudahkan kita beraktifitas. Hidup lebih lama yang menjadi dambaan hampir semua orang adalah hidup lebih lama dan sehat. Secara teori, seseorang dapat bertahan hidup lebih lama apabila dia sehat, sehingga apabila seseorang sakit akan berupaya melakukan tindakan untuk mempercepat penyembuhan agar dia bisa bertahan hidup lebih lama. Umur harapan hidup saat lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. UHH merupakan indikator penting dalam mengukur panjang umur seseorang.

Dimensi Kesehatan Semakin Baik

Dalam kurun waktu 2010-2017, umur harapan hidup saat lahir di Kalimantan Timur selalu menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Selama tujuh tahun terakhir UHH Kalimantan Timur mencapai angka sekitar 73 tahun. Pada tahun 2017, umur harapan hidup saat lahir di Kalimantan Timur sudah mencapai 73,70 tahun. Hal ini berarti harapan hidup bayi yang baru lahir dapat bertahan hidup hingga usia 73,70 tahun.

Pada tahun 2010, umur harapan hidup saat lahir di Kalimantan Timur 72,89 tahun kemudian meningkat sekitar 0,29 persen menjadi 73,10 tahun (2011). Tahun 2012 UHH daerah ini naik menjadi 73,32 tahun atau meningkat sekitar 0,30 persen dari tahun 2011. Berikut pada tahun 2013 naik lagi menjadi 73,52 tahun (meningkat sekitar 0,27 persen) dan tahun 2014 mengalami peningkatan sekitar 0,14 persen menjadi 73,62 tahun. Selanjutnya pada tiga tahun berikut peningkatannya di bawah 0,05 persen per tahun. Dengan demikian dalam tujuh tahun terakhir, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012.

Dimensi Kesehatan di Kabupaten/Kota

Seseorang yang dapat menikmati umur panjang bukan semata-mata upaya dari pribadi yang bersangkutan, akan tetapi juga seberapa jauh upaya masyarakat atau pemerintah dengan penggunaan sumber daya yang tersedia mampu untuk memperpanjang umur penduduknya. Oleh karena itu pemanfaatan sumber daya masyarakat perlu diarahkan pada pembinaan kesehatan agar warganya senantiasa berperilaku hidup sehat sehingga dapat menikmati umur panjang dan sehat.

Hidup lebih lama dan sehat menjadi dambaan setiap manusia di dunia ini. Kesehatan adalah hal penting dalam kehidupan ini, karena untuk dapat berumur panjang diperlukan kesehatan yang lebih baik. Umur harapan hidup saat lahir adalah salah satu indikator gambaran kesehatan masyarakat di suatu wilayah tertentu.

Bila kita melihat data umur harapan hidup saat lahir setiap kabupaten/kota di Kalimantan Timur, dapatlah berbangga hati karena dalam kurun waktu 2010-2017 umur harapan hidup saat lahir setiap kabupaten/kota sudah lebih dari 70 tahun. Hal ini dapat diartikan bahwa di seluruh wilayah kabupaten/kota se-Kalimantan Timur seorang bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk hidup lebih dari 70 tahun. Bahkan tiga wilayah kota di Kalimantan Timur telah mencapai UHH lebih dari 73 tahun sejak tahun 2010 yaitu Kota Bontang, Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

Dari seluruh kabupaten/kota se Kalimantan Timur di tahun 2017, Kota Balikpapan memiliki UHH tertinggi sebesar 73,97 tahun, disusul Kota Bontang dengan UHH sebesar 73,72 tahun, dan pada urutan ke tiga ditempati oleh Kota Samarinda yang mencatat UHH sebesar 73,71 tahun. Dari ketiga kota di Kalimantan Timur, yang tertinggi pertumbuhan UHH-nya dari tahun 2016-2017 adalah Kota Samarinda sebesar 0,04 persen, sedangkan Kota Bontang dan Kota Balikpapan mencatat perkembangan yang sama dari tahun 2016-2017 yaitu sebesar 0,01 persen.

Apabila dibandingkan antara di wilayah UHH Kota dengan UHH di wilayah kabupaten, nampaknya UHH wilayah kota lebih tinggi dibandingkan dengan UHH wilayah kabupaten. Hal ini antara lain mungkin karena sumber daya, seperti fasilitas layanan kesehatan, yang tersedia di wilayah kota lebih banyak dan lebih mudah dijangkau oleh masyarakatnya. Dalam tahun 2017, Kabupaten Penajam Paser Utara tercatat sebagai kabupaten yang terendah UHH-nya dari sepuluh kabupaten/kota di Kalimantan Timur yaitu sebesar 70,82 tahun.

Dari tahun 2016-2017, perkembangan UHH tertinggi di Kalimantan Timur, diraih oleh Kabupaten Kutai Barat sebesar 0,12 persen yaitu dari 72,28 tahun menjadi 72,37 tahun. Pertumbuhan UHH tertinggi berikutnya ditempati Kabupaten Berau sebesar 0,10 persen (dari 71,37 tahun naik menjadi 71,44 tahun). Pada urutan selanjutnya adalah Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Mahakam Ulu dengan pertumbuhan UHH dari tahun 2016-2017 masing-masing sebesar 0,08 persen. Sedangkan untuk kabupaten/kota yang lainnya, pertumbuhan UHH-nya sekitar 0,06 persen ke bawah. Kota Bontang dan Kota Balikpapan yang mencapai UHH 73 tahun lebih, tercatat sebagai kota dengan perkembangan UHH terendah dalam tahun 2016-2017 (sekitar 0,01 persen).



Harapan Lama Sekolah Tertinggi

Kota Samarinda

14,64 tahun

BAB V

INDIKATOR

PENDIDIKAN



Indikator Pendidikan

Setelah melihat dimensi pertama pembentuk IPM yaitu umur panjang dan hidup sehat, berikut akan dicermati tentang dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Definisi umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan bisa dijadikan sebagai suatu langkah untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan keluar dari segala bentuk kebodohan dan kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, diharapkan akan semakin cerdas, semakin kreatif dan dapat menikmati kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Pendidikan adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS/*Mean Years of Schooling*) dan Harapan Lama Sekolah (HLS/*Expected Years of Schooling*).

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas.

Indikator Pendidikan Meningkat

Secara umum rata-rata lama sekolah penduduk di Provinsi Kalimantan Timur, menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam tahun 2017, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Provinsi Kalimantan Timur telah mencapai angka 9,36 tahun atau setara dengan kelas IX (kelas III SMP). Selama tujuh tahun terakhir, pertumbuhan tertinggi rata-rata lama sekolah terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,69 persen yaitu dari 8,56 tahun (2010) menjadi 8,79 tahun (2011). Pertumbuhan tertinggi berikutnya terjadi pada tahun 2014 tercatat sekitar 1,92 persen yaitu dari 8,87 tahun pada tahun 2013 menjadi 9,04 tahun pada tahun 2014.

Sementara pertumbuhan rata-rata lama sekolah terendah dalam kurun waktu 2010-2017 terjadi pada tahun 2013, hanya sekitar 0,45 persen yaitu dari 8,83 tahun pada Tahun 2012 menjadi 8,87 tahun pada tahun 2013. Terlihat bahwa rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas pada tahun 2010 masih 8,56 tahun atau setara dengan kelas VIII (kelas II SMP), naik menjadi 9,36 tahun atau setara Kelas IX (kelas III SMP) di tahun 2017. Pertumbuhan rata-rata lama sekolah dari tahun 2016-2017 juga relatif tinggi, sekitar 1,30 persen yaitu dari 9,24 tahun menjadi 9,36 tahun. Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu indikator *output* pendidikan.

Berdasarkan hasil penghitungan BPS, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2010-2017 berturut-turut sebagai berikut : pada tahun 2010 tercatat 8,56 tahun, kemudian meningkat sekitar 2,69 persen menjadi 8,79 tahun (di tahun 2011). Kemudian tahun berikutnya tumbuh sekitar 0,46 persen menjadi 8,83 tahun (keadaan tahun 2012) dan tahun 2013 naik lagi menjadi 8,87 tahun (tumbuh sekitar 0,45 persen). Selanjutnya pada tahun 2014 rata-rata lama sekolah penduduk Kalimantan Timur telah mencapai 9,04 tahun atau meningkat

lagi sekitar 1,92 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 dan 2016 rata-rata lama sekolah penduduk Kalimantan Timur masih di sekitar angka sembilan tahun, yaitu 9,15 tahun dan 9,24 tahun atau masing-masing meningkat 1,22 persen pada tahun 2015 dan 0,98 persen pada tahun 2016. Sampai dengan tahun 2017 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Provinsi Kalimantan Timur telah mencapai angka 9,36 tahun atau meningkat sekitar 1,30 persen dibandingkan tahun 2016.

Indikator yang mewakili dimensi pendidikan berikutnya adalah harapan lama sekolah. Seperti halnya dengan keadaan rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah penduduk berusia tujuh tahun ke atas di Provinsi Kalimantan Timur juga nampak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, harapan lama sekolah penduduk Kalimantan Timur tercatat sekitar 11,87 tahun yang berarti bahwa anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 11,87 tahun atau diperkirakan dapat mencapai lulus SMA.

Seiring berjalannya waktu, harapan lama sekolah penduduk Kalimantan Timur semakin meningkat. Seperti yang tercatat pada tahun 2017, harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas di Provinsi Kalimantan Timur telah mencapai angka 13,49 tahun. Dengan kata lain, penduduk usia 7 tahun ke atas yang memasuki jenjang persekolahan diharapkan dapat bersekolah selama 13,49 tahun atau dapat mencapai jenjang Pendidikan tinggi Diploma II.

Selama kurun waktu tujuh tahun (2010-2017), harapan lama sekolah penduduk Kalimantan Timur terus menunjukkan peningkatan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 3,32 persen yaitu dari 12,06 tahun pada tahun 2011 menjadi 12,46 tahun di tahun 2012. Sementara pertumbuhan terendah dalam kurun waktu yang sama terjadi di tahun 2015, hanya sekitar 0,08 persen yaitu dari 13,17 tahun pada tahun 2014 menjadi 13,18 tahun di tahun 2015.

Indikator Pendidikan Kabupaten/Kota

Pada tingkat Kabupaten/Kota kondisi dimensi pendidikan tidak jauh berbeda dengan kondisi pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur. Selama kurun waktu 2010-2017 seluruh kabupaten/kota mengalami kenaikan capaian rata-rata lama sekolah dengan angka yang beragam antar kabupaten/kota. Dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur terlihat penduduk Kota Bontang tercatat sebagai kota dengan capaian rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas tertinggi. Pada tahun 2017, rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas di Kota Bontang mencapai 10,70 tahun atau setara dengan kelas X (kelas I SMA).

Ketiga kota di Provinsi Kalimantan Timur memiliki capaian rata-rata lama sekolah tertinggi selama kurun waktu 2010-2017. Pada tahun 2010, rata-rata lama sekolah penduduk Kota Bontang sebesar 10,21 tahun, Kota Balikpapan sebesar 10,02 tahun, dan Kota Samarinda sekitar 9,42 tahun. Angka ini terus meningkat, sampai dengan tahun 2017 rata-rata lama sekolah penduduk Kota Bontang mencapai 10,70 tahun, Kota Balikpapan sebesar 10,55 tahun, dan Kota Samarinda mencapai angka 10,34 tahun (setara dengan kelas X).

Sementara capaian rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas pada wilayah kabupaten di Kalimantan Timur belum sampai pada angka sepuluh tahun. Dari tujuh kabupaten yang ada, rata-rata lama sekolah tertinggi pada Tahun 2017 dicapai Kabupaten Kutai Timur dengan angka

sebesar 9,06 tahun atau setara dengan kelas IX (kelas III SMP). Kemudian pada posisi berikutnya adalah Kabupaten Berau dengan capaian rata-rata lama sekolah sebesar 8,96 tahun, disusul Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 8,83 tahun, selanjutnya Kabupaten Paser dan Kabupaten Kutai Barat dengan rata-rata lama sekolah masing-masing sebesar 8,20 tahun dan 8,06 tahun. Untuk Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Mahakam Ulu, capaian rata-rata lama sekolah masih di bawah 8 tahun, yaitu masing-masing 7,95 tahun dan 7,68 tahun. Dengan demikian dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas tertinggi dicapai oleh Kota Bontang dan yang terendah adalah Kabupaten Mahakam Ulu.

Pertumbuhan rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas kabupaten/kota se Kalimantan Timur juga terlihat beragam. Dari tahun 2016-2017 pertumbuhan rata-rata lama sekolah tertinggi diraih oleh Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu sebesar 4,61 persen. Hal ini menjadi wajar mengingat capaian rata-rata lama sekolah kabupaten ini masih lebih rendah dari kabupaten/kota yang lain, sehingga lebih mudah meningkatkan capaian pada daerah yang masih rendah dibandingkan daerah dengan capaian yang sudah tinggi. Seperti halnya Kota Bontang dengan capaian rata-rata lama sekolah tertinggi, namun pertumbuhannya dalam tahun 2016-2017 hanya sebesar 2,98 persen (dari 10,39 tahun menjadi 10,70 tahun). Demikian halnya dengan Kota Balikpapan dan Kota Samarinda yang capaian rata-rata lama sekolah sudah lebih dari 10 tahun, pertumbuhan rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas relatif lebih kecil. Kota Balikpapan hanya meningkat sekitar 0,09 persen yaitu dari 10,54 tahun di tahun 2016 naik menjadi 10,55 tahun di tahun 2017. Demikian halnya dengan Kota Samarinda yang mengalami pertumbuhan sekitar 0,10 persen, yaitu dari rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas sekitar 10,33 tahun pada tahun 2016 bergeser sedikit menjadi 10,34 tahun pada tahun 2017.

Peningkatan rata-rata lama sekolah tertinggi ke dua diraih Kabupaten Mahakam Ulu dengan pertumbuhan sebesar 4,21 persen dari tahun 2016-2017. Kabupaten tersebut tercatat sebagai kabupaten dengan capaian rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas terendah selama kurun waktu 2010-2017. Pertumbuhan rata-rata lama sekolah tertinggi ke tiga ditempati Kabupaten Kutai Timur, dengan pertumbuhan sebesar 3,90 persen. Sementara untuk kabupaten/kota yang lain, pertumbuhan rata-rata lama sekolah pada tahun 2016-2017 masih di bawah 3 persen.

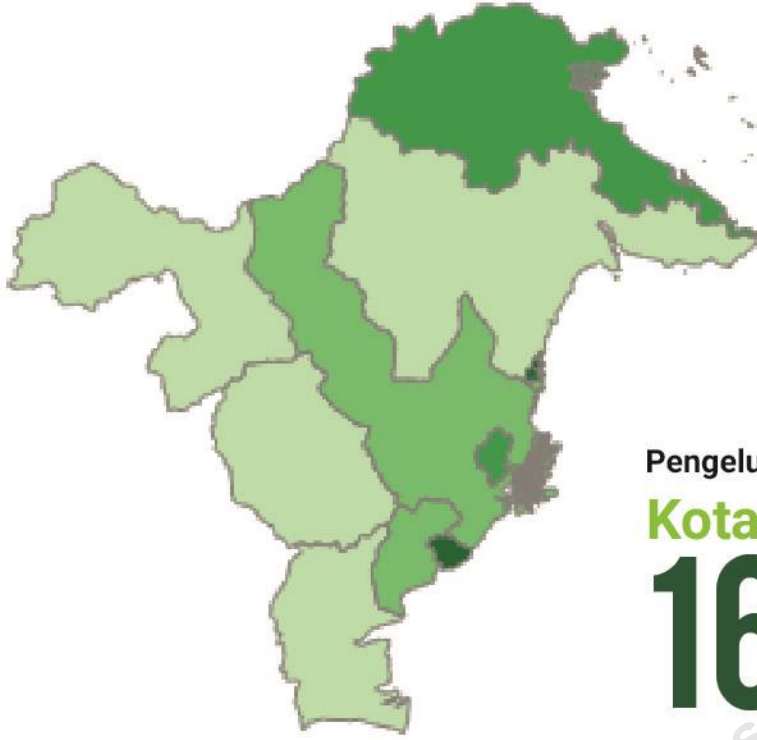
Selain rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas yang menunjukkan peningkatan setiap tahun, juga harapan lama sekolah juga semakin meningkat setiap tahun. Kota/kabupaten di Kalimantan Timur dengan capaian Harapan Lama Sekolah tertinggi pada tahun 2017 adalah Kota Samarinda dengan angka Harapan Lama Sekolah sebesar 14,64 tahun. Sedangkan rata-rata lama sekolah terendah, tercatat di Kabupaten Mahakam Ulu sebesar 12,47 tahun.

Harapan lama sekolah penduduk Kota Samarinda terlihat tumbuh pesat dibandingkan dengan kabupaten/kota yang lain di Kalimantan Timur. Jika pada tahun 2010 harapan lama sekolah penduduk Kota Samarinda masih tercatat 13,07 tahun, maka pada tahun 2017 melonjak menjadi 14,64 tahun. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2010, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki jenjang persekolahan diharapkan dapat bersekolah selama 13,03 tahun atau sampai lulus SMA. Pada tujuh tahun kemudian angka ini meningkat menjadi 14,64 tahun yang artinya anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan di Kota Samarinda diharapkan dapat bersekolah selama 14,64 tahun atau dapat mencapai Diploma III. Suatu peningkatan yang cukup menggembirakan.

Dari sepuluh kabupaten/kota di Kalimantan Timur, ada tiga kabupaten/kota yang memiliki capaian harapan lama sekolah lebih tinggi dari angka harapan lama sekolah provinsi. Ketiga kabupaten/kota tersebut adalah Kota Samarinda, Kota Balikpapan, dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Sementara tujuh kabupaten/kota yang lain, capaian harapan lama sekolah dalam tahun 2017 masih di bawah capaian harapan lama sekolah provinsi.

Untuk melihat kecepatan perkembangan harapan lama sekolah dapat diketahui dari pertumbuhan per tahun. Dari sepuluh kabupaten/kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda meraih pertumbuhan capaian harapan lama sekolah tertinggi dalam tahun 2016-2017 sebesar 2,88 persen. Dengan demikian Kota Samarinda merupakan kota dengan capaian harapan lama sekolah terbesar dan pertumbuhan tertinggi. Hal ini sangat wajar mengingat Kota Samarinda adalah ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, yang merupakan pusat pemerintahan dan pusat kegiatan lainnya sehingga menjadi kantong penduduk dengan pendidikan tinggi.

Pertumbuhan harapan lama sekolah setiap kabupaten/kota se Provinsi Kalimantan Timur dalam tahun 2016-2017 berturut-turut sebagai berikut: Kota Samarinda dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 2,88 persen; kemudian Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 2,26 persen; disusul Kota Balikpapan dengan pertumbuhan sekitar 1,18 persen. Selanjutnya yang menempati urutan ke empat adalah Kabupaten Berau dengan pertumbuhan 0,83 persen, posisi ke lima ditempati Kota Bontang yang harapan lama sekolahnya tumbuh sekitar 0,70 persen; urutan ke enam ditempati Kabupaten Penajam Paser Utara, sebesar 0,56 persen; berikut posisi ke tujuh dan ke delapan adalah Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 0,55 persen dan 0,40 persen; kemudian urutan ke sembilan adalah Kabupaten Kutai Timur dengan pertumbuhan 0,32 persen; dan Kabupaten Paser menjadi kabupaten dengan pertumbuhan harapan lama sekolah terendah dalam periode 2016-2017, sebesar 0,15 persen.



Pengeluaran Per Kapita Tertinggi

Kota Bontang

16.271

Rp/Kapita/Bulan

BAB VI STANDAR HIDUP LAYAK



<https://kaltim.bps.go.id>

Standar Hidup Layak

Kemajuan pembangunan ekonomi di suatu daerah akan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang dinikmati masyarakat atau penduduknya. Semakin baik kinerja pembangunan ekonomi di suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan pengeluaran atau pendapatan penduduknya. Dimensi standar hidup layak dicerminkan oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Standar Hidup Layak Terus Meningkat

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Kalimantan Timur terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama kurun waktu 2010-2017, pengeluaran per kapita Kalimantan Timur mengalami peningkatan sekitar Rp 822.000. Jika pada tahun 2010 pengeluaran per kapita penduduk Kalimantan Timur sekitar 10,79 juta rupiah per tahun, maka di tahun 2017 telah mencapai 11,61 juta per tahun atau sekitar 968 ribu rupiah per bulan.

Selama tujuh tahun terakhir, pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kalimantan Timur terus tumbuh pada setiap tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,26 persen atau bertambah sekitar 257 ribu rupiah, yaitu dari 11,36 juta tahun 2016 menjadi 11,61 juta tahun 2017. Sedangkan peningkatan terkecil dialami pada tahun 2012 dengan pertumbuhan sekitar 0,16 persen atau hanya bertambah sekitar 17 ribu rupiah dari tahun 2011-2012. Dalam kurun waktu tujuh tahun, tercatat tiga tahun mengalami pertumbuhan di bawah 0,5 persen dan empat tahun terjadi pertumbuhan lebih dari satu persen. Peningkatan pengeluaran per kapita juga terjadi di setiap kabupaten/kota se Kalimantan Timur.

Keadaan Kabupaten/Kota Makin Membaik

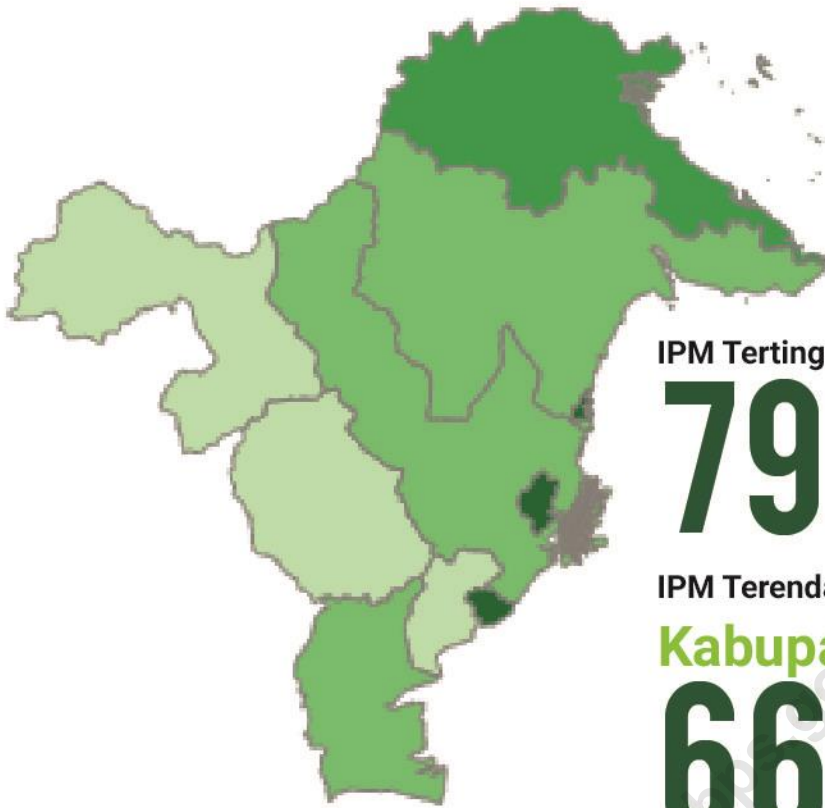
Dari sepuluh kabupaten/kota se Kalimantan Timur, Kota Bontang tercatat sebagai kota peraih pengeluaran per kapita tertinggi dan yang terendah adalah Kabupaten Mahakam Ulu. Pada tahun 2010 pengeluaran per kapita per tahun Kota Bontang tercatat sekitar 15,10 juta rupiah, dan pada tahun 2017 bertambah sekitar 1,17 juta rupiah menjadi 16,27 juta rupiah. Atau dapat dikatakan bahwa pengeluaran per kapita per bulan penduduk Kota Bontang pada tahun 2010 sekitar 1,26 juta, meningkat menjadi 1,36 juta di tahun 2017. Sementara Kabupaten Mahakam Ulu dengan pengeluaran per kapita per tahun terendah hanya mencapai pengeluaran per kapita sebesar 7,36 juta rupiah pada tahun 2017 atau sekitar 614 ribu rupiah per kapita per bulan.

Pengeluaran per kapita terbesar ke dua pada Tahun 2017 diraih Kota Balikpapan dengan pengeluaran per kapita sebesar 14,25 juta rupiah per tahun atau sekitar 1,19 juta rupiah per bulan. Selanjutnya pada posisi ke tiga ditempati Kota Samarinda dengan pengeluaran per kapita per tahun sebesar 14,18 juta rupiah atau sekitar 1,18 juta rupiah per bulan. Untuk enam kabupaten yang lain, terlihat pengeluaran per kapita per tahun penduduknya berkisar antara 9 – 11 juta rupiah. Bila dibandingkan dengan pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kalimantan Timur secara umum,

nampaknya ada 4 kabupaten/kota yang pengeluaran per kapita per tahunnya lebih tinggi dari pengeluaran per kapita provinsi Kalimantan Timur pada Tahun 2017. Kabupaten/kota dimaksud adalah Kota Bontang, Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kabupaten Berau.

Menyimak pertumbuhan pengeluaran per kapita per tahun penduduk kabupaten/kota tahun 2016-2017, pertumbuhan tertinggi dicapai Kabupaten Kutai Timur yang tumbuh sekitar 3,14 persen. Pertumbuhan tertinggi kedua diraih Kota Balikpapan dengan pertumbuhan sebesar 2,67 persen. Adapun pertumbuhan pengeluaran per kapita per tahun penduduk kabupaten/kota yang lain masih di bawah 2 persen, dengan pertumbuhan terendah terjadi di Kabupaten Kutai Barat yaitu sebesar 0,42 persen dari tahun 2016-2017.

<https://kaltim.bps.go.id>



IPM Tertinggi **Kota Bontang**

79,47

IPM Terendah

Kabupaten Mahakam Ulu

66,09

BAB VII

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA



Perbandingan Antar Kabupaten/Kota

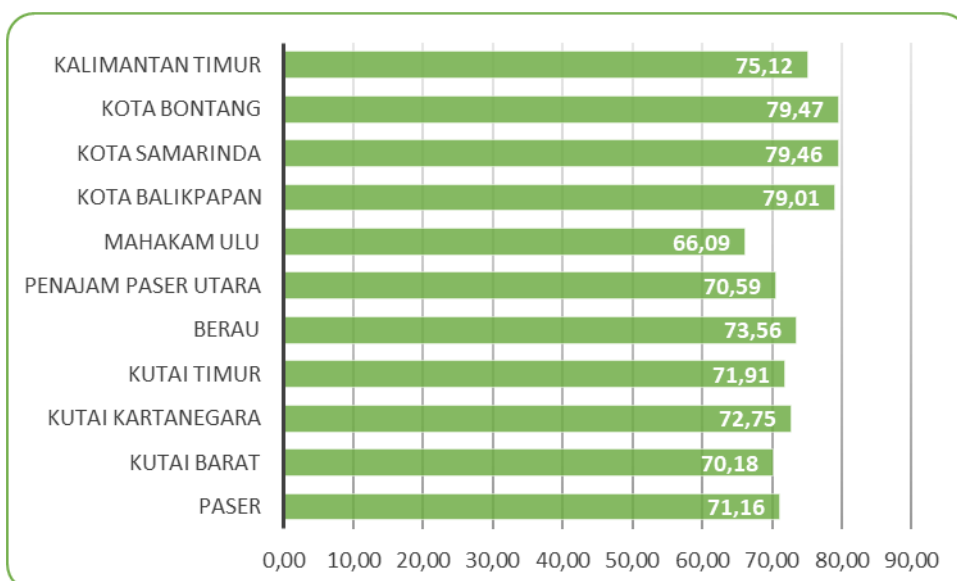
Pada ulasan terdahulu telah digambarkan secara umum tentang pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur dan keadaan setiap kabupaten/kota, mulai dari angka IPM, umur harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan pengeluaran per kapita per tahun dalam kurun waktu 2010-2017.

Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 2017, IPM setiap kabupaten/kota telah berstatus “tinggi” kecuali Kabupaten Mahakam Ulu yang masih berstatus “sedang”. Besarnya angka IPM setiap kabupaten/kota berkisar antara 66,09-79,47. IPM tertinggi dicapai Kota Bontang dengan IPM sebesar 79,47, dan yang terendah adalah Kabupaten Mahakam Ulu (sebesar 66,09). Bila dibandingkan dengan angka IPM Provinsi Kalimantan Timur yang mencapai 75,12, hanya wilayah kota yang mempunyai IPM lebih tinggi dari IPM Provinsi, sementara nilai IPM dari tujuh kabupaten yang lain masih lebih rendah dari IPM Provinsi Kalimantan Timur.

Tiga wilayah kota di Provinsi Kalimantan Timur adalah peraih IPM tiga besar dari sepuluh kabupaten/kota yang ada. Peraih IPM terbesar ke dua adalah Kota Samarinda dengan IPM sebesar 79,46 dan posisi ke tiga dicapai Kota Balikpapan dengan IPM 79,01. Pada urutan ke empat dan ke lima ditempati Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan IPM masing-masing sebesar 73,56 dan 72,75. Selanjutnya pada posisi enam dan ke tujuh adalah Kabupaten Kutai Timur dengan IPM sebesar 71,91 dan Kabupaten Paser dengan IPM sebesar 71,16. Rangking ke delapan adalah Kabupaten Penajam Paser Utara dengan IPM sebesar 70,59; ke sembilan Kabupaten Kutai Barat dengan IPM sebesar 70,18; dan yang terakhir adalah Kabupaten Mahakam Ulu dengan IPM sebesar 66,09 (satu-satunya kabupaten dengan status IPM sedang).

Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2017

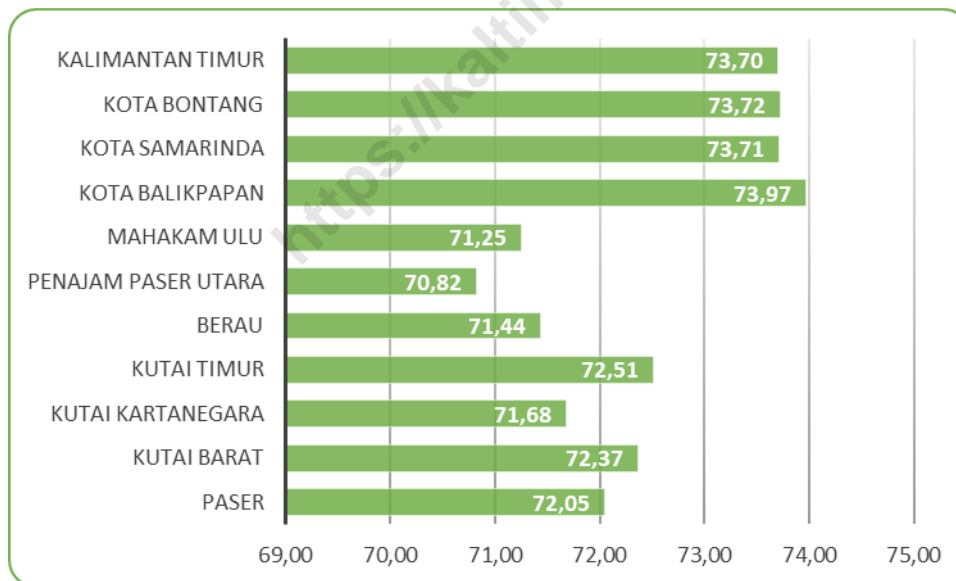


Umur Harapan Hidup

Umur harapan hidup saat lahir (UHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Berdasarkan hasil penghitungan, umur harapan hidup penduduk di Provinsi Kalimantan Timur pada masing-masing kabupaten/kota berkisar antara 70,82 - 73,97 tahun. UHH tertinggi dicapai Kota Balikpapan sebesar 73,97 tahun dan terendah adalah Kabupaten Penajam Paser Utara dengan UHH sebesar 70,82 tahun. Sementara UHH secara keseluruhan penduduk Kalimantan Timur sebesar 73,70 tahun, artinya seorang bayi yang baru lahir di Kalimantan Timur mempunyai harapan untuk hidup sampai usia sekitar 74 tahun.

Bila kita lihat keadaan UHH pada setiap kabupaten/kota, nampaknya tiga wilayah kota tetap berada pada posisi tiga besar. Posisi teratas Kota Balikpapan dengan UHH 73,97 tahun; disusul Kota Bontang (73,72 tahun); dan Kota Samarinda (73,71 tahun). Berikut pada urutan ke empat Kabupaten Kutai Timur dengan UHH sebesar 72,51 tahun; ke lima Kabupaten Kutai Barat (72,37 tahun); ke enam Kabupaten Paser (72,05 tahun); posisi ke tujuh ditempati Kabupaten Kutai Kartanegara (71,68 tahun); urutan ke delapan dan sembilan masing-masing Kabupaten Berau (71,44 tahun) dan Kabupaten Mahakam Ulu (71,25 tahun); dan yang terakhir adalah Kabupaten Penajam Paser Utara dengan UHH sebesar 70,82 tahun.

Gambar 2. Umur Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Tahun), 2017



Rata-rata Lama Sekolah

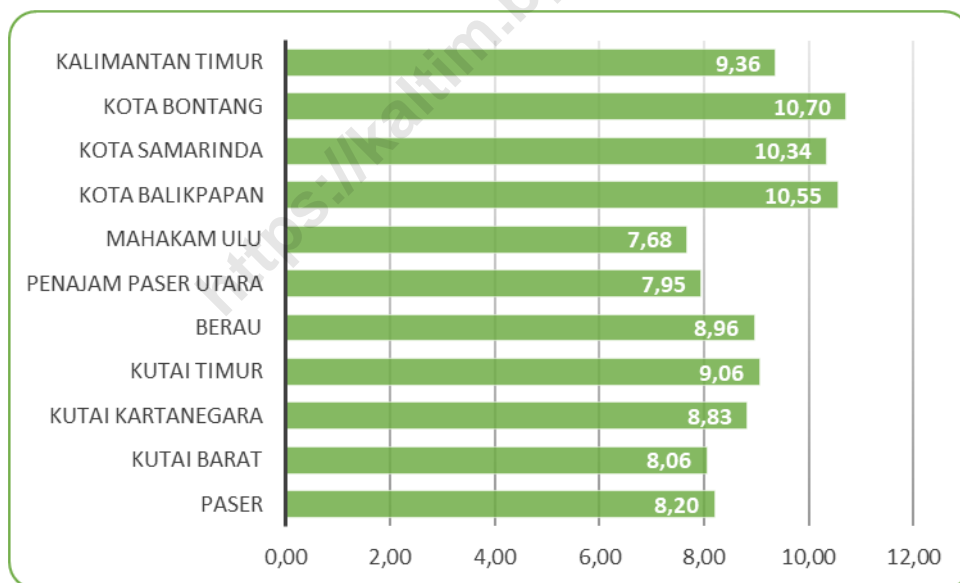
Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Pada tahun 2017, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kalimantan Timur tercatat sebesar 9,36 tahun atau setara kelas IX. Bila dilihat keadaan pada setiap kabupaten/kota, posisi rata-rata lama sekolah tertinggi tetap diraih oleh tiga kota. Peringkat pertama dicapai oleh Kota Bontang dengan

rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas sebesar 10,70 tahun; posisi ke dua Kota Balikpapan dengan rata-rata lama sekolah 10,55 tahun; dan urutan ke tiga adalah Kota Samarinda dengan rata-rata lama sekolah 10,34 tahun atau setara dengan kelas X (Kelas I SMA).

Perbedaan rata-rata lama sekolah antara wilayah kota dan wilayah kabupaten cukup berarti. Seperti yang terlihat pada penduduk di Kabupaten Mahakam Ulu, tercatat rata-rata lama sekolah daerah ini yang terendah dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar 7,68 tahun atau tertinggal sekitar tiga tahun dari penduduk di wilayah kota. Hal ini mungkin disebabkan sarana dan prasarana di daerah kota lebih memadai dibandingkan dengan wilayah kabupaten, dan akses untuk mencapai tempat pendidikan juga lebih mudah.

Diantara tujuh wilayah kabupaten di Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Timur tercatat sebagai kabupaten dengan rata-rata lama sekolah tertinggi mencapai 9,06 tahun atau setara kelas IX. Ada empat kabupaten dengan rata-rata lama sekolah lebih dari delapan tahun dan dua kabupaten dengan rata-rata lama sekolah masih dibawah delapan tahun. Kabupaten Mahakam Ulu merupakan kabupaten dengan rata-rata lama sekolah terendah dari sepuluh kabupaten/kota di Kalimantan Timur yaitu sebesar 7,68 tahun atau setara kelas VII.

Gambar 3. Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Tahun), 2017



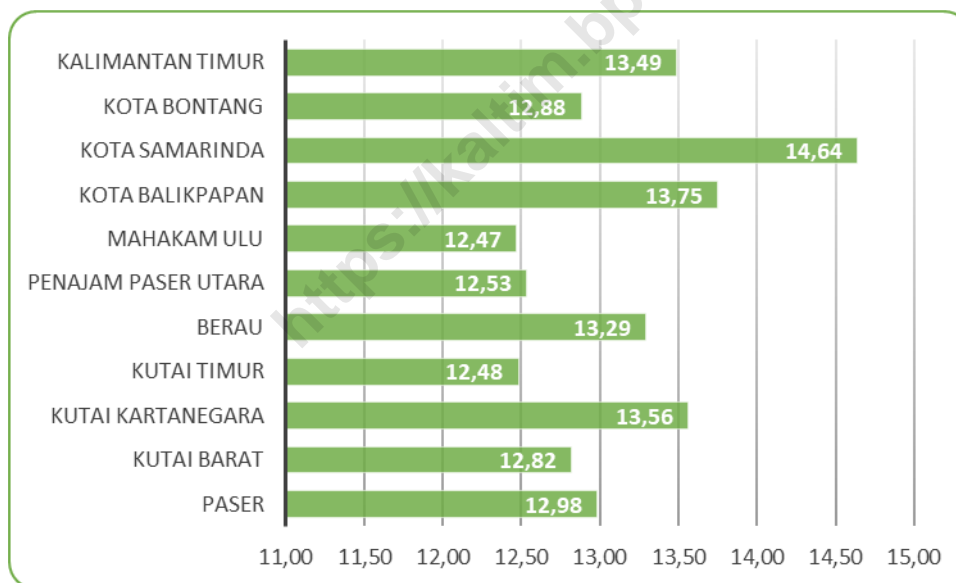
Harapan Lama Sekolah

Harapan lama sekolah merupakan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Hasil penghitungan menunjukkan angka harapan lama sekolah di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 13,49 tahun, artinya anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat menjalani pendidikan selama 13,49 tahun atau bisa mencapai Diploma II.

Kota Samarinda, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur tercatat sebagai kota dengan harapan lama sekolah tertinggi yaitu sebesar 14,64 tahun, sedangkan Kabupaten Mahakam Ulu tercatat sebagai kabupaten dengan harapan lama sekolah terendah (12,47 tahun). Harapan lama sekolah yang tertinggi dan terendah terpaut sekitar dua tahun, yang berarti bahwa anak usia 7 tahun ke atas di Kota Samarinda diharapkan dapat bersekolah selama 14 tahun (Diploma II), sedangkan anak usia 7 tahun ke atas di Kabupaten Mahakam Ulu hanya sekitar 12 tahun (SMA Kelas III).

Harapan lama sekolah antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur berkisar antara 12,47 tahun – 14,64 tahun. Angka harapan lama sekolah setiap kabupaten/Kota tahun 2017 berturut-turut sebagai berikut: Posisi pertama Kota Samarinda (14,64 tahun); kemudian Kota Balikpapan (13,75 tahun); urutan ke tiga ditempati Kabupaten Kutai Kartanegara (13,56 tahun); posisi ke empat Kabupaten Berau (13,29 tahun); selanjutnya Kabupaten Paser (12,98 tahun); urutan ke enam Kota Bontang (12,88 tahun); posisi ke tujuh Kabupaten Kutai Barat (12,82 tahun); ke delapan adalah Kabupaten Penajam Paser Utara (12,53 tahun); posisi ke sembilan Kabupaten Kutai Timur (12,48 tahun); dan terakhir yang menempati urutan ke sepuluh adalah Kabupaten Mahakam Ulu dengan angka harapan lama sekolah 12,47 tahun, hanya selisih 0,01 tahun dari Kabupaten Kutai Timur.

Gambar 4. Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Tahun), 2017



Standar Hidup Layak

Standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli. Hasil penghitungan menunjukkan, pendapatan per kapita per tahun penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2017, sebesar 11,61 juta rupiah atau sekitar 968 ribu rupiah per bulan.

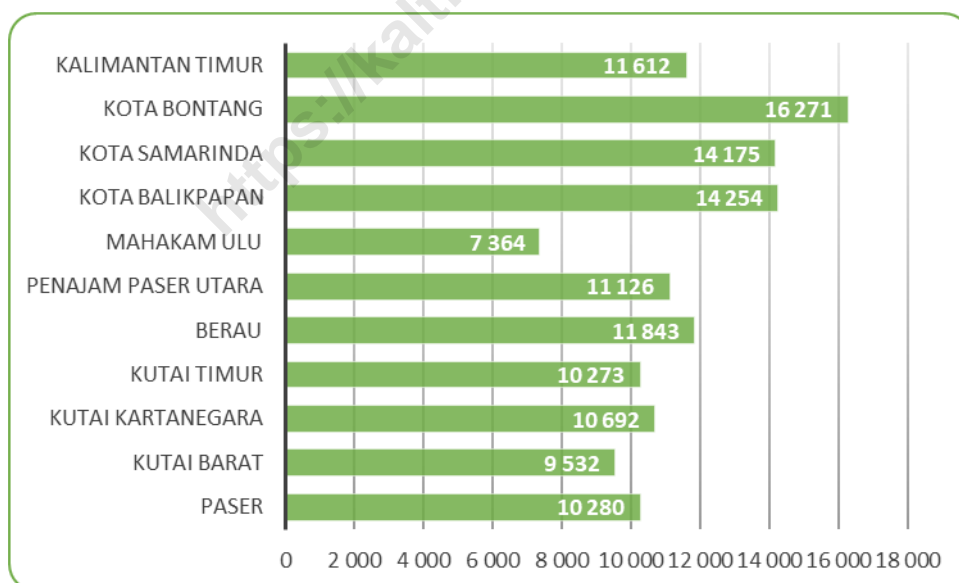
Berdasarkan data yang ada, Kota Bontang tercatat sebagai daerah yang tertinggi pengeluaran per kapita penduduknya dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2017, pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kota Bontang sebesar 16,27 juta rupiah atau sekitar 1,36

juta rupiah per bulan. Besaran pendapatan per kapita per tahun setiap kabupaten/kota berkisar 7,36 – 16,27 juta rupiah. Cukup signifikan perbedaan antara pengeluaran per kapita per tahun antara terendah dengan yang tertinggi, yang tertinggi lebih dari dua kali lipat dibandingkan yang terendah.

Seperti yang terlihat bahwa pengeluaran per kapita per tahun tertinggi dinikmati oleh penduduk di Kota Bontang, sementara pengeluaran per kapita per tahun terendah dirasakan oleh penduduk Kabupaten Mahakam Ulu, dengan pengeluaran per kapita per tahun sebesar 7,36 juta rupiah atau sekitar 614 ribu rupiah per bulan.

Pengeluaran per kapita per tahun terbesar ke dua diraih Kota Balikpapan sebesar 14,25 juta rupiah atau sekitar 1,19 juta rupiah per kapita per bulan. Kemudian pada urutan ke tiga dinikmati penduduk Kota Samarinda, dengan pengeluaran per kapita per tahun sebesar 14,18 juta rupiah atau sekitar 1,18 juta rupiah per bulan. Sementara pada urutan ke empat dan ke lima adalah Kabupaten Berau dan Kabupaten Penajam Paser Utara, masing-masing sekitar 11,84 juta dan 11,13 juta per tahun. Pada urutan ke enam, ke tujuh dan ke delapan, berturut-turut adalah kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Paser dan Kabupaten Kutai Timur, dengan pengeluaran per kapita per tahun sekitar 10 juta rupiah. Sedangkan yang berada pada urutan ke sembilan adalah Kabupaten Kutai Barat dengan pengeluaran per kapita per tahun sebesar 9,53 juta rupiah atau sekitar 794 ribu per bulan, dan posisi ke sepuluh adalah Kabupaten Mahakam Ulu.

Gambar 5. Pengeluaran per Kapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (Ribu Rupiah/Kapita/Tahun), 2017



Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2011. Indeks Pembangunan Manusia 2009-2010. Jakarta: CV. Rioma.
- _____.2012. Indeks Pembangunan Manusia 2010-2011. Jakarta: CV. Rioma.
- _____.2013. Indeks Pembangunan Manusia 2012. Jakarta: CV. Rioma.
- _____.2015. Indeks Pembangunan Manusia 2014. Jakarta: CV. Rioma.
- _____.2017. Indeks Pembangunan Manusia 2016. Jakarta: CV. Nario Sari.
- _____.Statistik Indonesia 2016. Jakarta: BPS
- _____.Statistik Indonesia 2017. Jakarta: BPS
- UNDP, BPS, dan Bappenas. 2001. Indonesia Laporan Pembangunan Manusia 2001: Demokrasi dan Pembangunan Manusia.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. 2017. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2017. Samarinda: CV. Sekar Mulya.

<https://kaltim.bps.go.id>

Lampiran

**Lampiran 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Timur
menurut Kabupaten/Kota, 2010-2017**

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.Kab Paser	66,54	67,11	68,18	69,61	69,87	70,30	71,00	71,16
2.Kab Kutai Barat	65,90	66,92	67,14	68,13	68,91	69,34	69,99	70,18
3.Kab Kutai Kartanegara	67,45	68,47	69,12	70,71	71,20	71,78	72,19	72,75
4.Kab Kutai Timur	66,94	67,73	68,71	69,79	70,39	70,76	71,10	71,91
5.Kab Berau	69,16	70,43	70,77	72,02	72,26	72,72	73,05	73,56
6.Kab Penajam Paser Utara	66,37	66,92	67,17	68,07	68,60	69,26	69,96	70,59
7.Mahakam Ulu	-	-	-	63,81	64,32	64,89	65,51	66,09
8.Kota Balikpapan	75,55	76,02	76,56	77,53	77,93	78,18	78,57	79,01
9.Kota Samarinda	75,85	77,05	77,34	77,84	78,39	78,69	78,91	79,46
10.Kota Bontang	76,97	77,25	77,55	78,34	78,58	78,78	78,92	79,47
Kalimantan Timur	71,31	72,02	72,62	73,21	73,82	74,17	74,59	75,12

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 2. Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Kalimantan Timur
Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2010-2017**

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.Kab Paser	71,80	71,83	71,85	71,86	71,88	71,98	72,02	72,05
2.Kab Kutai Barat	71,74	71,82	71,90	71,96	72,03	72,19	72,28	72,37
3.Kab Kutai Kartanegara	71,41	71,44	71,46	71,48	71,50	71,60	71,64	71,68
4.Kab Kutai Timur	72,08	72,16	72,23	72,30	72,37	72,39	72,45	72,51
5.Kab Berau	70,99	71,05	71,10	71,15	71,21	71,31	71,37	71,44
6.Kab Penajam Paser Utara	70,28	70,34	70,40	70,43	70,48	70,53	70,80	70,82
7.Mahakam Ulu	-	-	-	71,05	71,12	71,13	71,19	71,25
8.Kota Balikpapan	73,90	73,91	73,92	73,93	73,94	73,95	73,96	73,97
9.Kota Samarinda	73,49	73,53	73,56	73,59	73,63	73,65	73,68	73,71
10.Kota Bontang	73,63	73,65	73,66	73,67	73,68	73,69	73,71	73,72
Kalimantan Timur	72,89	73,10	73,32	73,52	73,62	73,65	73,68	73,70

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Kalimantan Timur
Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2010-2017**

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.Kab Paser	7,48	7,60	7,78	7,96	7,99	8,12	8,19	8,20
2.Kab Kutai Barat	7,26	7,46	7,53	7,89	7,98	8,02	8,03	8,06
3.Kab Kutai Kartanegara	7,68	8,13	8,35	8,41	8,46	8,68	8,71	8,83
4.Kab Kutai Timur	7,92	8,12	8,39	8,56	8,60	8,69	8,72	9,06
5.Kab Berau	7,91	8,25	8,34	8,52	8,53	8,62	8,78	8,96
6.Kab Penajam Paser Utara	6,87	7,07	7,09	7,30	7,46	7,59	7,60	7,95
7.Mahakam Ulu	-	-	-	6,86	7,15	7,36	7,37	7,68
8.Kota Balikpapan	10,02	10,16	10,29	10,39	10,41	10,44	10,54	10,55
9.Kota Samarinda	9,42	9,97	10,00	10,20	10,26	10,31	10,33	10,34
10.Kota Bontang	10,21	10,22	10,28	10,34	10,35	10,38	10,39	10,70
Kalimantan Timur	8,56	8,79	8,83	8,87	9,04	9,15	9,24	9,36

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 4. Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi Kalimantan Timur
Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2010-2017**

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.Kab Paser	10,91	11,13	11,88	12,52	12,63	12,65	12,96	12,98
2.Kab Kutai Barat	11,01	11,54	11,57	11,58	12,14	12,30	12,75	12,82
3.Kab Kutai Kartanegara	11,59	11,79	12,11	12,96	13,24	13,25	13,26	13,56
4.Kab Kutai Timur	11,01	11,30	11,59	12,12	12,42	12,43	12,44	12,48
5.Kab Berau	11,36	12,02	12,06	12,86	12,96	13,17	13,18	13,29
6.Kab Penajam Paser Utara	11,26	11,32	11,39	11,45	11,69	12,02	12,46	12,53
7.Mahakam Ulu	-	-	-	11,82	11,87	12,03	12,42	12,47
8.Kota Balikpapan	12,07	12,27	12,47	13,15	13,43	13,46	13,59	13,75
9.Kota Samarinda	13,07	13,52	13,64	13,76	14,16	14,17	14,23	14,64
10.Kota Bontang	11,80	11,94	12,12	12,50	12,68	12,77	12,79	12,88
Kalimantan Timur	11,87	12,06	12,46	12,85	13,17	13,18	13,35	13,49

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 5. Pengeluaran per Kapita Provinsi Kalimantan Timur
Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah/Kapita/Tahun), 2010-2017**

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.Kab Paser	9 004	9 139	9 150	9 628	9 706	9 900	10 171	10 280
2.Kab Kutai Barat	8 632	8 746	8 801	9 228	9 262	9 380	9 492	9 532
3.Kab Kutai Kartanegara	9 063	9 263	9 281	9 866	9 984	10 250	10 593	10 692
4.Kab Kutai Timur	8 652	8 801	9 049	9 297	9 484	9 704	9 960	10 273
5.Kab Berau	10 913	11 002	11 188	11 375	11 471	11 572	11 675	11 843
6.Kab Penajam Paser Utara	9 874	10 069	10 199	10 773	10 807	10 913	11 019	11 126
7.Mahakam Ulu	-	-	-	7 036	7 071	7 162	7 281	7 364
8.Kota Balikpapan	12 813	12 922	13 127	13 333	13 439	13 705	13 883	14 254
9.Kota Samarinda	13 061	13 128	13 292	13 455	13 538	13 825	14 010	14 175
10.Kota Bontang	15 096	15 271	15 318	15 820	15 878	15 980	16 157	16 271
Kalimantan Timur	10 790	10 927	10 944	10 981	11 019	11 229	11 355	11 612

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

Lampiran 6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota, 2017

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Umur Harapan Hidup (UHH)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.Kab Paser	71,16	72,05	8,20	12,98	10 280
2.Kab Kutai Barat	70,18	72,37	8,06	12,82	9 532
3.Kab Kutai Kartanegara	72,75	71,68	8,83	13,56	10 692
4.Kab Kutai Timur	71,91	72,51	9,06	12,48	10 273
5.Kab Berau	73,56	71,44	8,96	13,29	11 843
6.Kab Penajam Paser Utara	70,59	70,82	7,95	12,53	11 126
7.Mahakam Ulu	66,09	71,25	7,68	12,47	7 364
8.Kota Balikpapan	79,01	73,97	10,55	13,75	14 254
9.Kota Samarinda	79,46	73,71	10,34	14,64	14 175
10.Kota Bontang	79,47	73,72	10,70	12,88	16 271
Kalimantan Timur	75,12	73,70	9,36	13,49	11 612

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 7. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah,
Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun
Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2017**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Pembangunan Manusia	71,31	72,02	72,62	73,21	73,82	74,17	74,59	75,12
Umur Harapan Hidup (Tahun)	72,89	73,10	73,32	73,52	73,62	73,65	73,68	73,70
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,56	8,79	8,83	8,87	9,04	9,15	9,24	9,36
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,87	12,06	12,46	12,85	13,17	13,18	13,35	13,49
Pengeluaran Per Kapita Per tahun (000 Rupiah)	10 790	10 927	10 944	10 981	11 019	11 229	11 355	11 612

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 8. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah,
Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun
Kabupaten Paser, 2010-2017**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Pembangunan Manusia	66,54	67,11	68,18	69,61	69,87	70,30	71,00	71,16
Umur Harapan Hidup (Tahun)	71,80	71,83	71,85	71,86	71,88	71,98	72,02	72,05
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,48	7,60	7,78	7,96	7,99	8,12	8,19	8,20
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	10,91	11,13	11,88	12,52	12,63	12,65	12,96	12,98
Pengeluaran Per Kapita Per tahun (000 Rupiah)	9 004	9 139	9 150	9 628	9 706	9 900	10 171	10 280

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 9. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah,
Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun
Kabupaten Kutai Barat, 2010-2017**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Pembangunan Manusia	65,90	66,92	67,14	68,13	68,91	69,34	69,99	70,18
Umur Harapan Hidup (Tahun)	71,74	71,82	71,90	71,96	72,03	72,19	72,28	72,37
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,26	7,46	7,53	7,89	7,98	8,02	8,03	8,06
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,01	11,54	11,57	11,58	12,14	12,30	12,75	12,82
Pengeluaran Per Kapita Per tahun (000 Rupiah)	8 632	8 746	8 801	9 228	9 262	9 380	9 492	9 532

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 10. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah,
Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun
Kabupaten Kutai Kartanegara, 2010-2017**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Pembangunan Manusia	67,45	68,47	69,12	70,71	71,20	71,78	72,19	72,75
Umur Harapan Hidup (Tahun)	71,41	71,44	71,46	71,48	71,50	71,60	71,64	71,68
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,68	8,13	8,35	8,41	8,46	8,68	8,71	8,83
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,59	11,79	12,11	12,96	13,24	13,25	13,26	13,56
Pengeluaran Per Kapita Per tahun (000 Rupiah)	9 063	9 263	9 281	9 866	9 984	10 250	10 593	10 692

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 11. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah,
Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun
Kabupaten Kutai Timur, 2010-2017**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Pembangunan Manusia	66,94	67,73	68,71	69,79	70,39	70,76	71,10	71,91
Umur Harapan Hidup (Tahun)	72,08	72,16	72,23	72,30	72,37	72,39	72,45	72,51
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,92	8,12	8,39	8,56	8,60	8,69	8,72	9,06
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,01	11,30	11,59	12,12	12,42	12,43	12,44	12,48
Pengeluaran Per Kapita Per tahun (000 Rupiah)	8 652	8 801	9 049	9 297	9 484	9 704	9 960	10 273

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 12. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah,
Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun
Kabupaten Berau, 2010-2017**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Pembangunan Manusia	69,16	70,43	70,77	72,02	72,26	72,72	73,05	73,56
Umur Harapan Hidup (Tahun)	70,99	71,05	71,10	71,15	71,21	71,31	71,37	71,44
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,91	8,25	8,34	8,52	8,53	8,62	8,78	8,96
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,36	12,02	12,06	12,86	12,96	13,17	13,18	13,29
Pengeluaran Per Kapita Per tahun (000 Rupiah)	10 913	11 002	11 188	11 375	11 471	11 572	11 675	11 843

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 13. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah,
Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun
Kabupaten Penajam Paser Utara, 2010-2017**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Pembangunan Manusia	66,37	66,92	67,17	68,07	68,60	69,26	69,96	70,59
Umur Harapan Hidup (Tahun)	70,28	70,34	70,40	70,43	70,48	70,53	70,80	70,82
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,87	7,07	7,09	7,30	7,46	7,59	7,60	7,95
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,26	11,32	11,39	11,45	11,69	12,02	12,46	12,53
Pengeluaran Per Kapita Per tahun (000 Rupiah)	9 874	10 069	10 199	10 773	10 807	10 913	11 019	11 126

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 14. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah,
Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun
Kabupaten Mahakam Ulu, 2010-2017**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Pembangunan Manusia	-	-	-	63,81	64,32	64,89	65,51	66,09
Umur Harapan Hidup (Tahun)	-	-	-	71,05	71,12	71,13	71,19	71,25
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	-	-	-	6,86	7,15	7,36	7,37	7,68
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	-	-	-	11,82	11,87	12,03	12,42	12,47
Pengeluaran Per Kapita Per tahun (000 Rupiah)	-	-	-	7 036	7 071	7 162	7 281	7 364

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 15. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah,
Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun
Kota Balikpapan, 2010-2017**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Pembangunan Manusia	75,55	76,02	76,56	77,53	77,93	78,18	78,57	79,01
Umur Harapan Hidup (Tahun)	73,90	73,91	73,92	73,93	73,94	73,95	73,96	73,97
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	10,02	10,16	10,29	10,39	10,41	10,44	10,54	10,55
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,07	12,27	12,47	13,15	13,43	13,46	13,59	13,75
Pengeluaran Per Kapita Per tahun (000 Rupiah)	12 813	12 922	13 127	13 333	13 439	13 705	13 883	14 254

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 16. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah,
Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun
Kota Samarinda, 2010-2017**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Pembangunan Manusia	75,85	77,05	77,34	77,84	78,39	78,69	78,91	79,46
Umur Harapan Hidup (Tahun)	73,49	73,53	73,56	73,59	73,63	73,65	73,68	73,71
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	9,42	9,97	10,00	10,20	10,26	10,31	10,33	10,34
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	13,07	13,52	13,64	13,76	14,16	14,17	14,23	14,64
Pengeluaran Per Kapita Per tahun (000 Rupiah)	13 061	13 128	13 292	13 455	13 538	13 825	14 010	14 175

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

**Lampiran 17. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah,
Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun
Kota Bontang, 2010-2017**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Pembangunan Manusia	76,97	77,25	77,55	78,34	78,58	78,78	78,92	79,47
Umur Harapan Hidup (Tahun)	73,63	73,65	73,66	73,67	73,68	73,69	73,71	73,72
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	10,21	10,22	10,28	10,34	10,35	10,38	10,39	10,70
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,80	11,94	12,12	12,50	12,68	12,77	12,79	12,88
Pengeluaran Per Kapita Per tahun (000 Rupiah)	15 096	15 271	15 318	15 820	15 878	15 980	16 157	16 271

Sumber : BPS- Statistik Indonesia

Catatan Teknis

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*). Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Angka Harapan Hidup Saat Lahir

Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Penghitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Paket program *Mortpack* digunakan untuk menghitung angka harapan hidup berdasarkan input data ALH dan AMH. Selanjutnya, dipilih metode *Trussell* dengan model *West*, yang sesuai dengan histori kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara umumnya.

Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks adalah 85 tahun dan terendah sebagai batas bawah adalah 20 tahun.

Tingkat Pendidikan

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah (*expected years of schooling*). Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah diberi bobot yang sama, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan yang menjadi salah satu komponen pembentuk IPM.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk

penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Batas maksimum untuk harapan lama sekolah adalah 18 tahun, sedangkan batas minimumnya 0 (nol).

Standar Hidup Layak

Dimensi lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purcasing power parity*) berbasis formula Rao.

$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{\frac{1}{m}}$$

Keterangan:

- PPP_j : paritas daya beli di wilayah j
 p_{ij} : harga komoditas i di kabupaten/kota j
 p_{ik} : harga komoditas i di Jakarta Selatan
 m : jumlah komoditas

Tabel L1. Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan Daya Beli (PPP)

Beras	Pisang lainnya	Rokok kretek tanpa filter
Tepung terigu	Pepaya	Rokok putih
Ketela pohon/singkong	Minyak kelapa	Rumah sendiri/bebas sewa
Kentang	Minyak goreng lainnya	Rumah kontrak
Tongkol/tuna/cakalang	Kelapa	Rumah sewa
Kembung	Gula pasir	Rumah dinas
Bandeng	Teh	Listrik
Mujair	Kopi	Air PAM
Mas	Garam	LPG
Lele	Kecap	Minyak tanah
Ikan segar lainnya	Penyedap masakan/vetsin	Lainnya (batu baterai, aki, korek, obat nyamuk dll)
Daging sapi	Mie instan	Perlengkapan mandi
Daging ayam ras	Roti manis/roti lainnya	Barang kecantikan
Daging ayam kampung	Kue kering	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut
Telur ayam ras	Kue basah	Sabun cuci
Susu kental manis	Makanan gorengan	Biaya RS Pemerintah

Susu bubuk	Gado-gado/ketoprak	Biaya RS Swasta
Susu bubuk bayi	Nasi campur/rames	Puskesmas/pustu
Bayam	Nasi goreng	Praktek dokter/poliklinik
Kangkung	Nasi putih	SPP
Kacang panjang	Lontong/ketupat sayur	Bensin
Bawang merah	Soto/gule/sop/rawon/cincang	Transportasi/pengangkutan umum
Bawang putih	Sate/tongseng	Pos dan Telekomunikasi
Cabe merah	Mie bakso/mie rebus/mie goreng	Pakaian jadi laki-laki dewasa
Cabe rawit	Makanan ringan anak	Pakaian jadi perempuan dewasa
Tahu	Ikang (goreng/bakar dll)	Pakaian jadi anak-anak
Tempe	Ayam/daging (goreng dll)	Alas kaki
Jeruk	Makanan jadi lainnya	Minyak Pelumas
Mangga	Air kemasan galon	Meubelair
Salak	Minuman jadi lainnya	Peralatan Rumah Tangga
Pisang ambon	Es lainnya	Perlengkapan perabot rumah tangga
Pisang raja	Roko kretek filter	Alat-alat Dapur/Makan

Penghitungan paritas daya beli dilakukan berdasarkan 96 komoditas kebutuhan pokok (Tabel L1). Batas maksimum dan minimum penghitungan pengeluaran per kapita yang digunakan dalam penghitungan IPM seperti terlihat dalam Tabel L2. Batas maksimum pengeluaran per kapita adalah sebesar Rp 26.572.352 sementara batas minimumnya adalah Rp 1.007.436.

Penyusunan Indeks

Sebelum menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksinya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$I_{\text{Kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

$$I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$$

$$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam Tabel L2.

Tabel L2. Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM

Komponen IPM	Satuan	Minimum	Maksimum
Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per Kapita	Rupiah	1.007.436*)	26.572.352**)

terangan:

* Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua

** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}}$$

Status Pembangunan Manusia

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok "sangat tinggi" : $IPM \geq 80$
2. Kelompok "tinggi" : $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok "sedang" : $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok "rendah" : $IPM < 60$

Pertumbuhan IPM

Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran pertumbuhan per tahun. Pertumbuhan IPM menunjukkan perbandingan antara perubahan capaian terkini dengan capaian tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan IPM, maka semakin cepat pula peningkatan IPM. Indikator pertumbuhan IPM ini dapat digunakan sebagai kinerja pembangunan manusia suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.

$$\text{Pertumbuhan IPM} = \frac{IPM_t - IPM_{t-1}}{IPM_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

IPM_t : IPM suatu wilayah pada tahun t

$IPM_{(t-1)}$: IPM suatu wilayah pada tahun (t-1).

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://kaltim.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**
Jalan Kemakmuran No.04 Samarinda 75117
Telp. : (0541) 732793, 743372, Fax : (0541) 201121
Email : bps6400@bps.go.id, Homepage : <http://kaltim.bps.go.id>

ISBN 978-602-6263-89-6

